Vol. 5 No. 3 November 2026
Pages:196-203
p-ISSN: 2622-9747 e-ISSN: 2622-9757

JURNAL PEMBANGUNAN AGRIBISNIS
(Journal of Agribusiness Development)
Website : http://jurnal.faperta.untad.ac.id/index.php/jpa

PERSEPSI PETANI JAGUNG TERHADAP PERAN PENYULUH DI DESA LABUAN TOPOSO KECAMATAN LABUAN KABUPATEN DONGGALA

Maize Farmers' Perceptions of the Roles of Agricultural Extension Officers in Labuan Toposo Village, Donggala Regency

Dinda Aniq Khailah[1)], Lien Damayanti[2)], Dian Safitri[2)]

[1)]Mahasiswa Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Tadulako.
[2)]Dosen Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Tadulako.
Email: dindaaniqk@gmail.com, lien1979.Id@gmail.com, dian.safitri181996@gmail.com

ABSTRAK

Petani di Desa Labuan Toposo mengungkapkan sejumlah kendala dalam kegiatan penyuluhan, seperti minimnya kunjungan lapangan, jadwal pertemuan yang belum terstruktur, dan penyuluh yang masih menggunakan metode lama dalam pemecahan masalah. Penelitian ini bertujuan mengetahui persepsi petani jagung terhadap peran penyuluh sebagai pembimbing, organisator, teknisi, dan fasilitator di Desa Labuan Toposo, Kecamatan Labuan, Kabupaten Donggala. Penelitian ini menggunakan metode campuran, yaitu pendekatan kuantitatif dan kualitatif, dengan teknik pengambilan sampel acak berstrata (*Proportional Stratified Random Sampling)*. Sampel sebanyak 35 petani dari total 172 petani yang tergabung dalam tujuh kelompok tani. Data dikumpulkan melalui kuesioner dan wawancara, kemudian dianalisis menggunakan skala Likert dan uji *chi-square*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi petani terhadap peran penyuluh berada dalam kategori kurang baik dengan pencapaian 40%. Uji *chi-square* menunjukkan tidak terdapat hubungan signifikan antara persepsi petani terhadap masing-masing peran penyuluh. Penelitian ini mengkaji persepsi petani sebagai bentuk pemahaman dari sudut pandang petani. Hasilnya diharapkan menjadi dasar untuk perbaikan pendekatan penyuluhan dan mendorong kajian selanjutnya dari sisi penyuluh.

Kata Kunci: Persepsi Petani; Peran Penyuluh; Penyuluhan Pertanian.

ABSTRACT

Farmers in Labuan Toposo Village have reported several challenges related to agricultural extension services, including limited field visits, poorly structured meeting schedules, and the continued use of conventional problem-solving approaches by extension officers. This study aimed to examine maize farmers' perceptions of the roles of agricultural extension officers as advisors, organisers, technicians, and facilitators in Labuan Toposo Village, Labuan District, Donggala Regency. The research employed a mixed-methods approach, combining quantitative and qualitative techniques. Data were collected from 35 farmers selected through proportional stratified random sampling from a population of 172 farmers belonging to seven farmer groups. Information was gathered through questionnaires and interviews and analysed using a Likert scale and chi-square test. The results showed that farmers' perceptions of the roles performed by agricultural extension officers were generally categorised as poor, with an achievement level of 40%. The chi-square analysis indicated that there were no significant relationships among farmers' perceptions of the different roles of

Vol. 5 No. 3 November 2026
Pages:196-203
p-ISSN: 2622-9747 e-ISSN: 2622-9757

extension officers. This study explores farmers' perceptions to provide an understanding of extension services from the farmers' perspective. The findings are expected to serve as a basis for improving extension approaches and to encourage further research from the perspective of agricultural extension officers.

Keywords: Farmers' Perceptions; Agricultural Extension Officers; Agricultural Extension Services.

PENDAHULUAN

Pendidikan pertanian sangat penting untuk membantu petani meningkatkan kemampuan mereka agar bisa menjalankan usaha tani yang lebih produktif dan berkelanjutan. Di Sulawesi Tengah, penyuluh pertanian berfungsi sebagai pendamping, penggerak, dan penyebar teknologi baru yang sesuai dengan kebutuhan setempat. Peran ini dipercaya dapat membantu meningkatkan kesejahteraan petani melalui bantuan teknis, informasi tentang pasar, dan penyediaan alat produksi (Sofia, dkk., 2022).

Penelitian yang telah dilakukan sebelumnya mengungkapkan bahwa pandangan para petani terhadap penyuluh pertanian bervariasi. Beberapa petani menganggap penyuluh sebagai sumber informasi dan teknologi yang sangat berharga (Rahwita & Najib, 2010). Namun, sebagian petani lainnya menunjukkan pandangan negatif karena kurangnya interaksi atau bantuan langsung dari penyuluh.

(Rahmawati, dkk., 2019) menekankan bahwa performa penyuluh sangat berpengaruh pada kesuksesan petani dalam mengelola usaha pertanian mereka. (Syahyuti, 2014) menyatakan bahwa pendekatan dalam penyuluhan telah berubah. Tugas penyuluh kini tidak sebatas mentransfer teknologi, tetapi juga mencakup memberi bimbingan, mengatur, dan membantu petani agar dapat berdiri sendiri.

Kabupaten Donggala merupakan salah satu daerah penghasil jagung di Sulawesi Tengah. Kecamatan Labuan menjadi sentra produksi dengan kontribusi dari beberapa desa, sebagaimana terlihat pada Tabel 1.

Desa Labuan Toposo merupakan sentra produksi jagung terbesar di Kecamatan Labuan, Kabupaten Donggala. Produksi pada tahun 2023 mencapai 3.000 ton dengan luas panen 600 ha dan produktivitas rata-rata 5,00 ton/ha. Data ini menunjukkan bahwa desa tersebut menjadi penyumbang utama produksi jagung di wilayahnya.

Hasil observasi dan wawancara dengan petani mengungkapkan beberapa kendala penyuluhan, di antaranya adalah kurangnya kunjungan langsung ke lapangan oleh penyuluh, pertemuan penyuluhan belum terstruktur, serta penyuluh yang masih menggunakan metode lama dalam pemecahan masalah petani. Kondisi ini akhirnya menimbulkan pertanyaan mengenai persepsi petani terhadap peran penyuluh di desa tersebut.

Tabel 1. Luas Panen, Produksi dan Produktivitas Jagung di Kecamatan Labuan Menurut Desa, 2023.

No	Desa	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas (Ton/Ha)
1.	Labuan Toposo	600	3000	5,00
2.	Labuan Panimba	100	450	4,50
3.	Labuan Lelea	100	400	4,00
4.	Labuan	100	450	4,50
5.	Labuan Salumbone	50	190	3,80
6.	Labuan Kungguma	60	240	4,00
7.	Labuan Lumbubaka	100	400	4,00
Jumlah		1.110	5.130	-
Rata-rata		158,58	732,86	4,26

Sumber: Balai Penyuluh Pertanian Simou Kecamatan Labuan, 2024.

Vol. 5 No. 3 November 2026
Pages:196-203
p-ISSN: 2622-9747 e-ISSN: 2622-9757

Peran penyuluh yang efektif dapat meningkatkan kapasitas petani dalam mengelola usaha tani secara mandiri dan berkelanjutan (Sekar, dkk., 2024). Petani lebih responsif dalam berinovasi dan mengambil keputusan setelah mendapat penyuluhan intensif (Nurpahliana, dkk., 2024). Temuan (Syamsir, dkk., 2024) juga menggarisbawahi bahwa metode penyuluhan yang partisipatif lebih diapresiasi oleh petani dibanding pendekatan satu arah.

Penelitian (Lubis, 2022) menunjukkan bahwa keberhasilan pembentukan dan pengembangan petani sendiri ataupun kelompok tani sangat dipengaruhi oleh peran aktif penyuluh, terutama dalam membimbing dan memperkuat kerja sama antar petani.

Kebaruan dari penelitian ini terletak pada fokus evaluasi persepsi petani jagung terhadap empat peran utama penyuluh. Peran dimaksud meliputi sebagai pembimbing, organisator, teknisi, dan fasilitator. Penelitian dilakukan pada desa dengan capaian produksi tertinggi di Kecamatan. Lokasi ini menunjukkan tingkat produksi tinggi tetapi persepsi terhadap peran penyuluh masih dianggap belum optimal

Penelitian ini secara khusus difokuskan untuk menggambarkan bagaimana petani jagung menilai peran penyuluh dalam kegiatan penyuluhan yang mereka alami secara langsung. Semua data yang dikumpulkan berasal dari jawaban petani berdasarkan pengalaman pribadi mereka saat berinteraksi dengan penyuluh di lapangan.

Penilaian dalam penelitian ini tidak mencakup pendapat, pandangan, atau penjelasan dari pihak penyuluh. Penelitian tidak dimaksudkan untuk mengevaluasi kinerja penyuluh secara menyeluruh, melainkan murni berdasarkan sudut pandang petani sebagai pihak penerima penyuluhan.

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan di atas, maka Rumusan Masalah dalam penelitian ini adalah 1) Bagaimana persepsi petani jagung terhadap peran penyuluh di desa Labuan Toposo Kecamatan Labuan Kabupaten Donggala? 2) Apakah terdapat hubungan antara persepsi petani jagung terhadap peran penyuluh sebagai pembimbing, organisator, teknisi dan fasilitator?

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Labuan Toposo Kecamatan Labuan Kabupaten Donggala. Penentuan lokasi penelitian dilakukan secara sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan bahwa berdasarkan hasil observasi Desa Labuan Toposo memiliki luas lahan, produksi terbesar serta memiliki kelompok tani dengan jumlah terbanyak dan aktif di Kecamatan Labuan. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Oktober sampai bulan November tahun 2024.

Metode yang dipakai dalam studi ini adalah campuran (*mixed methods)*, yaitu menggabungkan dua pendekatan, yakni kuantitatif dan kualitatif. Pendekatan kuantitatif digunakan untuk menilai pandangan para petani dengan skala Likert. Data yang didapat selanjutnya dianalisis dengan uji *chi-square*. Untuk memahami latar belakang angka, pendekatan kualitatif diterapkan melalui wawancara dan analisis.

Populasi dalam penelitian ini adalah petani jagung yang tergabung dalam tujuh kelompok tani di Desa Labuan Toposo, sebanyak 172 orang. Penentuan jumlah sampel menggunakan rumus Taro Yamane dengan tingkat presisi 15% (Riduwan, 2015).

Hasil perhitungannya menunjukkan bahwa ada 35 orang responden. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah stratified random sampling secara proporsional, yaitu metode pengambilan sampel acak dengan memperhatikan proporsi jumlah anggota dari setiap kelompok petani, sehingga setiap kelompok dapat terwakili dengan seimbang.

Penelitian ini menggunakan data primer dan sekunder. Data primer dikumpulkan melalui wawancara langsung dengan petani menggunakan kuesioner dan catatan observasi

Vol. 5 No. 3 November 2026
Pages:196-203
p-ISSN: 2622-9747 e-ISSN: 2622-9757

lapangan. Data sekunder berasal dari dokumen resmi desa, instansi pertanian, dan literatur yang relevan.

Studi ini mengeksplorasi pandangan petani tentang fungsi penyuluh. Data yang dianalisis diambil dari pengalaman dan sudut pandang petani saat berhubungan dengan penyuluh di lapangan. Evaluasi tidak dilakukan dari perspektif penyuluh, tetapi semata-mata berdasarkan bagaimana petani melihatnya. Fokus utamanya adalah memahami sejauh mana penyuluh pertanian dipersepsikan oleh petani dalam menjalankan peran sebagai pembimbing, organisator, teknisi, dan fasilitator.

Analisi Data.

Skala Likert digunakan untuk mengukur tingkat persepsi petani pada setiap indikator peran penyuluh. Uji *Chi-Square* digunakan untuk melihat hubungan antara tingkat persepsi petani terhadap setiap indikator.

Skala Likert. Digunakan untuk mengukur tingkat persepsi petani terhadap peran penyuluh berdasarkan empat indikator utama: pembimbing, organisator, teknisi, dan fasilitator. Setiap pernyataan dalam kuesioner diberi skor mulai dari "Tidak Baik" (1) sampai "Sangat Baik" (5). Skor total dihitung menggunakan rumus:

$$\textbf{Skor} = \textbf{T. Pn}$$

Keterangan:
T = Jumlah responden yang memilih
Pn = Nilai pilihan (skor Likert)

Hasil skor kemudian dihitung dalam bentuk persentase untuk memperoleh Indeks Peran Penyuluh (PP):

$$\text{Indeks PP} = \frac{Skor\ yang\ diperoleh}{Skor\ Tertinggi} x\ 100\%$$

Skor diklasifikasikan ke dalam lima kategori penilaian:

Tabel 2. Kriteria Penilaian.

Kategori	Interval kelas
Sangat Baik	81-100
Baik	61 -80
Cukup Baik	41-60
Kurang Baik	21-40
Tidak Baik	<20

Sumber : Sugiyono, 2013.

Setelah data persepsi diklasifikasikan ke dalam kategori tinggi, sedang, dan rendah, dilakukan uji *Chi-Square* (χ^2) untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara tingkat persepsi petani dengan indikator peran penyuluh. Uji ini termasuk statistik non-parametrik yang membandingkan frekuensi observasi (fo) dari hasil kuesioner dengan frekuensi harapan (fh) yang dihitung secara teoritis (Agresti dkk, 1999). Data diperoleh melalui tabulasi silang antara kategori persepsi dan kelompok tani.

Rumus uji Chi-Square:

$$x^2 = \sum \frac{(\text{fo} - \text{fh})^2}{\text{fh}}$$

Vol. 5 No. 3 November 2026
Pages:196-203
p-ISSN: 2622-9747 e-ISSN: 2622-9757

Keterangan:
x^2 = *Chi Square*
$\sum$ = Penjumlahan dari semua sel
fo = Frekuensi Hasil Observasi (hasil nyata dari kuesioner)
fh = Frekuensi Yang Diharapkan (hasil teoritis)

Nilai fh diperoleh berdasarkan proporsi baris dan kolom pada tabel kontingensi, yaitu:

$$fh = \frac{Jumlah\ Baris \times Jumlah\ Kolom}{Jumlah\ Total\ Data}$$

Setelah nilai χ^2 hitung diperoleh, selanjutnya dibandingkan dengan nilai χ^2 tabel pada taraf signifikansi 10% ($\alpha = 0{,}10$) dan derajat kebebasan (db) yang dihitung berdasarkan:

$$Db = (Jumlah\ Baris - 1) \times (Jumlah\ Kolom - 1)$$

Kaidah pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:
- Jika χ^2 hitung > χ^2 tabel, maka Ho ditolak dan Ha diterima. Artinya, **terdapat hubungan signifikan** antara persepsi petani terhadap peran penyuluh.
- Jika χ^2 hitung < χ^2 tabel, maka Ho diterima dan Ha ditolak. Artinya, **tidak terdapat hubungan signifikan** antara persepsi petani terhadap peran penyuluh.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Skala Likert Persepsi Petani terhadap Peran Penyuluh.

Persepsi petani terhadap peran penyuluh dianalisis berdasarkan pengolahan skor Skala Likert terhadap empat kategori peran, yaitu penyuluh sebagai pembimbing, sebagai organisator, sebagai teknisi, dan sebagai fasilitator. Penilaian dihimpun melalui sejumlah indikator pertanyaan dalam kuesioner. Setiap peran dievaluasi berdasarkan tanggapan petani terhadap indikator-indikator tersebut. Hasil penilaian ditampilkan dalam bentuk tabel yang mencakup skor yang diperoleh, skor yang diharapkan, dan persentase ketercapaian.

***Persepsi Petani terhadap Peran Penyuluh sebagai Pembimbing*.** Peran penyuluh sebagai pembimbing dinilai kurang baik. Dari lima indikator, dua indikator berada pada kategori cukup baik, yaitu pemahaman terhadap sistem usahatani setempat dan pengetahuan tentang usahatani lokal. Tiga indikator lainnya yaitu kunjungan rutin, pemecahan masalah usahatani, dan pelatihan kepada petani masih dinilai kurang optimal oleh sebagian petani.

Hal ini sejalan dengan (Lestari, dkk., 2022) yang menyatakan bahwa peran penyuluh sebagai pembimbing dinilai petani masih tergolong kurang baik.

Persepsi Petani terhadap Peran Penyuluh sebagai Organisator. Peran penyuluh sebagai organisator dinilai cukup baik, terutama dalam membentuk kelompok dan mendorong kinerja petani. Namun, fungsi kelompok sebagai sarana belajar serta kolaborasi antarpetani masih perlu ditingkatkan.

Hasil ini sejalan dengan (Pinangkaan, dkk., 2022) yang menunjukkan peran penyuluh sebagai organisator dinilai cukup baik, meskipun masih perlu ditingkatkan dalam membangun kerja sama petani.

Persepsi Petani terhadap Peran Penyuluh sebagai Teknisi. Peran penyuluh sebagai teknisi juga berada dalam kategori kurang baik. Petani menyampaikan bahwa penerapan teknik

Vol. 5 No. 3 November 2026
Pages:196-203
p-ISSN: 2622-9747 e-ISSN: 2622-9757

budidaya dan penggunaan sarana produksi masih perlu ditingkatkan. Penyampaian informasi teknis juga dinilai belum merata.

Hasil ini sejalan dengan temuan (Ariana, dkk., 2021) yang menyatakan peran penyuluh sebagai teknisi dinilai "kurang baik". Penelitian tersebut menyoroti Kunjungan rutin dianggap kunci dalam menutup kesenjangan kapasitas petani.

Persepsi Petani terhadap Peran Penyuluh sebagai Fasilitator. Peran penyuluh sebagai fasilitator memperoleh penilaian kurang baik. Hal ini terlihat dari indikator penyediaan sarana produksi, bantuan permodalan, dan media penyuluhan yang belum sepenuhnya terpenuhi menurut sebagian besar petani.

Hasil ini sejalan dengan penelitian (Pinangkaan, dkk., 2022) yang menunjukkan bahwa peran penyuluh sebagai fasilitator dinilai "kurang baik". Petani berharap hal ini dapat ditingkatkan untuk memperluas akses produksi secara merata dan menjaga kepercayaan terhadap penyuluh.

Tabel 3. Skor Penilaian Skala Likert Peran Penyuluh Keseluruhan.

No	Uraian	Skor yang diperoleh	Skor yang diharapkan	Ketercapain (%)	Kategori
1	Pembimbing	330	875	38	Kurang baik
2	Organisator	432	875	49	Cukup baik
3	Teknisi	333	875	38	Kurang baik
4	Fasilitator	318	875	36	Kurang baik
	Rata-rata	-	-	40	Kurang baik

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2024.

Berdasarkan hasil agregat skor rata-rata dari masing-masing peran, diketahui bahwa sebagian besar petani menempatkan peran penyuluh dalam kategori “kurang baik”, dengan persentase 40%. Kondisi ini mengisyaratkan pentingnya penguatan kolaborasi antara petani dan penyuluh agar lebih selaras dengan kebutuhan dan harapan petani di lapangan.

Temuan ini sejalan dengan penelitian (Lestari, dkk., 2022) yang menunjukkan bahwa mayoritas petani masih merasa peran penyuluh belum maksimal dalam mendukung usaha tani. Ini terlihat dari aspek pendampingan teknis, pengaturan kelompok, penyediaan sarana, serta fungsi sebagai pembimbing.

Uji Chi-Square Persepsi Petani terhadap Peran Penyuluh.

Untuk memperkuat hasil analisis deskriptif, penelitian ini menggunakan uji chi-square untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan yang signifikan antara persepsi petani dengan peran penyuluh sebagai pembimbing, organisator, teknisi, dan fasilitator. Uji ini juga membantu melihat perbedaan penilaian petani terhadap keempat fungsi penyuluh. Hasilnya diharapkan dapat memberi gambaran yang lebih objektif tentang peran penyuluh menurut persepsi petani. Dengan demikian, analisis yang diperoleh tidak hanya bersifat deskriptif, tetapi juga didukung oleh dasar analisis statistik yang lebih kuat.

Nilai *chi-square* tabel diperoleh dengan menggunakan taraf signifikansi sebesar 10% ($\alpha = 0{,}10$) dan derajat kebebasan (df) yang dihitung berdasarkan jumlah baris dan kolom pada tabel kontingensi, yaitu:

Df = (Baris - 1) × (Kolom - 1)
= (7 - 1) × (3 - 1)
= 6 × 2
= 12

Diketahui df = 12, maka nilai χ^2 tabel sebesar 18,55. Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai χ^2 hitung lebih kecil dari χ^2 tabel. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak

Vol. 5 No. 3 November 2026
Pages:196-203
p-ISSN: 2622-9747 e-ISSN: 2622-9757

terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat persepsi petani terhadap peran penyuluh baik sebagai pembimbing, organisator, teknisi, maupun fasilitator.

Tabel 4. Hasil Penilaian Chi Square Hubungan Tingkat Persepsi Petani Jagung Terhadap Peran Penyuluh Secara Keseluruhan.

No	Uraian	Hasil Chi Square			Hasil Hipotesis	Kategori
		C-hitung		C-tabel		
1	Pembimbing	12,82	<	18,55	Tidak berpengaruh signifikan	Sedang
2	Organisator	11,62	<	18,55	Tidak berpengaruh signifikan	Rendah
3	Teknisi	14,67	<	18,55	Tidak berpengaruh signifikan	Tinggi
4	Fasilitator	14,75	<	18,55	Tidak berpengaruh signifikan	Tinggi
	Rata-rata	13,47		-	-	Sedang

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2024.

Hasil uji ini memperkuat temuan sebelumnya bahwa persepsi petani terhadap masing-masing peran penyuluh belum menunjukkan perbedaan yang berarti secara statistik. Artinya, persepsi petani cenderung konsisten untuk setiap peran penyuluh. Hal ini mencerminkan bahwa pendekatan penyuluhan yang diterapkan selama ini bersifat seragam, dan belum cukup mengakomodasi kebutuhan spesifik antar kelompok tani.

Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian (Ariana, dkk., 2021) yang menunjukkan bahwa di wilayah dengan pola komunikasi penyuluhan yang seragam, pandangan petani mengenai fungsi penyuluh tidak memperlihatkan perbedaan yang berarti di antara kelompok tani. Oleh karena itu, sangat penting untuk meningkatkan kualitas pendekatan penyuluhan yang disesuaikan dengan karakteristik petani setempat.

Penelitian ini hanya meninjau dari sudut pandang petani dan tidak bermaksud menilai kinerja penyuluh secara langsung. Hasilnya diharapkan dapat memberikan masukan dalam penguatan fungsi penyuluhan di tingkat lapangan, khususnya di Desa Labuan Toposo.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan.

Persepsi petani jagung terhadap peran penyuluh di Desa Labuan Toposo memiliki rata-rata penilaian 40%, menunjukkan perlunya penguatan pendekatan penyuluhan agar lebih sesuai dengan kebutuhan dan harapan petani. Hasil uji Chi-Square memperlihatkan tidak adanya hubungan signifikan antara persepsi petani dan peran penyuluh. Temuan ini menjadi dasar bagi penelitian selanjutnya untuk meninjau peran penyuluh dari perspektif penyuluh guna memperoleh pemahaman lebih menyeluruh.

Saran.

Petani diharapkan menjalin komunikasi lebih aktif dengan penyuluh serta berpartisipasi dalam kelompok tani sebagai sarana berbagi pengetahuan. Penyuluh disarankan meningkatkan intensitas kunjungan lapangan dan memperkuat koordinasi dengan instansi terkait agar dukungan sarana dan permodalan bagi petani lebih optimal. Pemerintah daerah perlu memperkuat kebijakan serta alokasi anggaran penyuluhan. Penelitian berikutnya dapat meninjau peran penyuluh dari perspektif penyuluh guna memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif.

Vol. 5 No. 3 November 2026
Pages:196-203
p-ISSN: 2622-9747 e-ISSN: 2622-9757

DAFTAR PUSTAKA

Agresti, A. And Barbara Finlay 1999. *Statiscal Methods For The Social Pertama Direktorat Kebijaksanaan Teknologi Untuk Pengembangan Wilayah. Badan Kajian Dan Penerapan Teknologi*. University Of Indonesia Prass. Jakarta.

Ariana, S., Sundari, R. S., & Umbara, D. S. 2021. *Peran Penyuluh Pertanian Terhadap Hasil Produksi Padi Sawah Di Desa Cibuniasih Kecamatan Pancatengah Kabupaten Tasikmalaya*. Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis, 7(2), 1474-1487.

Balai Penyuluh Pertanian Simou Kecamatan Labuan 2023

Lestari, E., & Khatima, H. 2022. *Peran penyuluh terhadap produksi usahatani jagung manis di desa oloboju kecamatan sigi biromaru kabupaten sigi*. Agrotekbis: Jurnal Ilmu Pertanian (E-Journal), 10(5), 826-837.

Lubis, R. A. 2022. *Upaya Pengembangan Kelompok Tani Berdasarkan Peranan Penyuluh Pertanian Lapangan di Kecamatan Kutalimbaru, Deli Serdang, Sumatera Utara*. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pertanian (JIMTANI), 2(2), 1–10.

Nurpahliana, R., Setiawan, I., & Sudradjat, S. 2024. *Peran Penyuluh Pertanian dalam Adopsi Inovasi Intensifikasi Usahatani Jagung di Desa Sepatnunggal, Tasikmalaya*. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Agroinfo Galuh, 11(1), 45–53.

Pinangkaan, C., Maweikere, A. J. M., & Dumais, J. N. K. 2022. *Peran Penyuluh Pertanian Dalam Kelompok Tani Di Desa Malenos Baru Kecamatan Amurang Timur Kabupaten Minahasa Selatan*. Agri-Sosioekonomi, 18(1), 37-42.

Rahmawati, R., Baruwadi, M., & Bahua, M. I. 2019. *Peran kinerja penyuluh dan efektivitas pelaksanaan penyuluhan pada program intensifikasi jagung*. Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian, 15(1), 56-70.

Rahwita, Henny & M, Najib. 2010. *Peranan Penyuluh Pertanian Dalam Pengembangan Kelompok Tani Di Desa Bukit Raya Kecamatan Tenggarong Seberang Kabupaten Kutai Kartanegara*. Fakultas Pertanian Universitas Mulawarman. Jurnal ZIRAA'AH Vol 28(2): 116-128.

Riduwan. 2015. *Metode dan Teknik Menyusun Proposal Penelitian. Bandung : Alfabeta.*

Sekar, A. Y., Kaleka, M. U., & Ngaku, M. A. 2024. *Peran Penyuluh Pertanian dalam Mendukung Pembangunan Pertanian Berkelanjutan*. Jurnal Agribis, 17(1), 45–58.

Sofia, S., Suryaningrum, F. L., & Subekti, S. 2022. *Peran Penyuluh Pada Proses Adopsi Inovasi Petani Dalam Menunjang Pembangunan Pertanian*. Agribios, 20(1), 151-160.

Sugiyono, 2013. *Metodologi penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung : alfabeta.

Syahyuti. 2014. *Peran Strategis Penyuluh Swadaya dalam Paradigma Baru Penyuluhan Pertanian di Indonesia.* Forum Penelitian Agro Ekonomi, 32(1), 43–58.

Syamsir, Z. A., Jafar, I., & Jafar, M. I. 2024. *Persepsi Petani Jagung terhadap Efektivitas Metode Penyuluhan Pertanian di Desa Modelidu*. Jurnal Agrisistem: Seri Sosek dan Penyuluhan, 20(2), 60–66.